

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI MAJLIS NURUL AMAL KARAWANG

Muhammad Yasin, Akil, Jaenal Abidin

Universitas Singaperbangsa Karawang
my2722632@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui pengetahuan yang berkaitan tentang upaya peningkatan membaca al-qur'an serta metode yang digunakan oleh guru untuk memudahkan peserta didik membaca al-qur'an. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menyajikan data dengan deskripsi berbentuk kata-kata. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penyajian datanya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa upaya dalam meningkatkan membaca al-qur'an di Majelis Nurul Amal ialah metode yang digunakan tepat untuk mengatasi permasalahan dalam membaca al-qur'an, sehingga anak dapat memahami serta memudahkannya untuk dapat belajar membaca al-qur'an. Akan tetapi pada setiap upaya memiliki faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan membaca al-qur'an pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah peserta didik yang kurang aktif dalam belajar serta kurangnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut untuk belajar membaca al-qur'an.

Kata kunci: Upaya, Peserta didik, Membaca Al-Qur'an.

Abstract

The purpose of this research is to find out related knowledge about efforts to improve reading of the Qur'an and the methods used by teachers to make it easier for students to read the Qur'an. In this study, the researcher used a qualitative method by presenting data with a description in the form of words. The data collection used in this study used interviews, observations, and documentation with the presentation of the data using data reduction, data presentation, and conclusions. The results of research conducted by researchers show that efforts to improve reading the Koran at Majelis Nurul Amal is the method used to overcome problems in reading the Koran, so that children can understand and make it easier for them to learn to read the Koran. - qur'an. However, in every effort there are supporting and inhibiting factors experienced by the teacher in improving the reading of the Qur'an in students. Factors that influence this are students who are less active in learning and the lack of motivation possessed by these students to learn to read the Qur'an.

Keywords: Effort, Students, Reading the Qur'an.

PENDAHULUAN

Generasi al-qur'an akan lahir sebagai hasil dari pembelajaran al-qur'an yang optimal, dan generasi ini akan memiliki kemampuan untuk melestarikan peradaban dunia di era yang akan datang. Dengan munculnya

generasi al-qur'an atau biasa disebut dengan generasi qur'ani akan mengubah dunia menjadi terarah dikarenakan al-qur'an menjadi pedoman umat manusia khususnya bagi orang beragama islam, dengan syarat yang diawali dengan membaca al-qur'an sesuai dengan

kaidah yang sudah ditentukan oleh ulama terdahulu.

Mengingat pentingnya mempelajari Al-Qur'an, Rasulullah (saw) menyarankan memulai proses belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, ketika ada kapasitas yang sangat kuat dan signifikan untuk belajar. Anak-anak akan sangat terbiasa untuk menangkap apa pun yang diperintahkan dan diajarkan kepada mereka, membuatnya mudah bagi mereka untuk dengan mudah mengikuti instruksi yang diberikan. Namun, hal ini menjadi dilema karena Al-Qur'an dibacakan dalam bahasa Arab, dan tidak semua umat Islam di Indonesia fasih berbahasa tersebut. Untuk membaca Al-Qur'an, seseorang harus terlebih dahulu menjadi mahir dalam melafalkan simbol bunyi tertulis (huruf). Meskipun praktik ini relatif mudah, mungkin agak menantang bagi peserta didik pemula karena memerlukan penglihatan, pendengaran, dan pengucapan yang baik. Praktek membaca secara mekanis dapat dipahami dengan mudah materi yang mereka baca adalah rangkaian kata-kata Arab yang memiliki sistem bunyi dan tulisan yang jauh berbeda dengan bahasa yang sudah mereka kuasai, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa ibu.

Dilihat dari fenomena saat ini kalangan umat muslim agak menurun dalam kecintaannya terhadap membaca dan memahami al-qu'an. Kebiasaan membaca al-qu'ar setelah solat fardhu sudah jarang sekali terdengar di kalangan masyarakat. Dengan adanya teknologi seperti hp, televisi dan lain kegiatan tadarus atau membaca al-qur'an telah tergantikan. Meskipun dalam membaca al-qur'an saja dan tidak memahaminya itu sudah bernilai ibadah dan mendapatkan pahala tapi enggan untuk dilaksanakan. Lantas jika tidak ada yang membaca al-qur'an dari kalangan umat muslim, lalu siapa yang

akan membaca apalagi sampai dengan tahap memahami dan mendalami isi kandungan yang ada dalam al-qur'an. (Yahya: 2007: 13)

Dalam situasi dan kondisi saat ini, kegiatan belajar mengajar menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas bacaan al-qur'an anak. Dan selama proses pembelajaran, upaya yang dilakukan pengajar sangat dibutuhkan dalam mengajarkan suatu materi pada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Definisi "upaya" dapat diartikan secara harfiah yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Meskipun peran guru itu sendiri adalah sebagai pendidik profesional, dalam praktiknya orang tua lah yang pada akhirnya bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka; guru hanya memberikan materi dan pemahaman kepada mereka. (Zakiah: 1996: 39)

Guru menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kualitas pembelajaran. Hal yang harus dimiliki dari seorang guru dalam pengajaran yaitu kemampuan dasar pada bidang kognitif (kemampuan intelektual seperti: kemampuan mengajar, menyiapkan bahan ajar, menjadi suri tauladan dalam bersikap dan mampu menilai hasil pembelajaran dengan baik. Selain guru, peserta didik dan lingkungan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dengan peserta yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, rajin belajar dan rajin beribadah akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta dengan suasana belajar yang kondusif, tenang atau fasilitas yang mendukung itu dapat menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. (Munjin & Lilik: 2009: 24)

Menurut Dina (2011: 62), konsep yang paling penting bahwa faktor ruang belajar memiliki pengaruh

terhadap perilaku peserta dalam prestasinya. Selain itu semua peserta didik tidak memiliki kemampuan yang sama artinya ada yang sudah bisa membaca al-qur'an dan ada yang belum bisa membaca al-qur'an. Hal ini di sebab ruang belajar yang kurang kondusif, tidak tenang dan kotor sehingga mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena banyak peserta didik yang belum mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar yang sesuai kaidah tajwid.

Untuk berhasil mengatasi kendala ini, sangat penting untuk memiliki kontribusi dari sejumlah pihak yang berbeda. Salah satunya yang sangat esensial adalah upaya yang dilakukan oleh guru al-qur'an itu sendiri untuk mencari cara mengajarkan al-qur'an dengan cara yang berhasil sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang dikatakan guru. Karena itu, penting bagaimana guru memilih metode dan media yang tepat agar peserta didik dapat mencapai potensi penuh mereka sebagai pembelajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. (Harun: 2007: 10) Meskipun setiap metode dan media pembelajaran yang termasuk di dalamnya memiliki kelebihan dan kekurangan, sangat penting bagi seorang guru untuk membuat keputusan yang tepat tentang metode dan media mana yang akan digunakan untuk mengakomodasi keadaan di peserta didik belajar. Ketika mengajar peserta didik cara membaca Al-Qur'an, misalnya, guru Al-Qur'an harus memilih metode yang memungkinkan dia untuk memberikan contoh konkrit kepada peserta didik sebanyak mungkin, daripada hanya memberikan ceramah di mana dia menjelaskan berbagai teori tentang ilmu tajwid.

Hal ini menjadi ketertarikan peneliti yang akan menjadikan sebuah jurnal penelitian dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Majelis Nurul Amal Karawang yang berlokasi di Jl. Rangka Gede Teluk Mungkal pintu, Kel. Tanjungmekar, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Majelis Nurul Amal yang berlokasi di Jl. Rangka Gede Teluk Mungkal pintu, Kel. Tanjungmekar, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Peneliti menggunakan jenis kualitatif yang mana bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan sebuah peristiwa atau aktifitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di Majelis Nurul Amal (Moloeng: 2002: 3). Dengan teknik pengumpulan data berupa Metode observasi yaitu melihat, mengamati keadaan sekitar dengan mencatat secara sistematis. Metode ini digunakan guna memperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran atau keadaan di Majelis Nurul Amal. Metode wawancara dilakukan dalam proses pengumpulan data guna memperoleh data yang bersumber dari hasil tanya jawab dengan narasumber. Guru dan peserta didik yang menjadi narasumber saat wawancara berlangsung. Kemudian dokumentasi dilakukan guna mencari data-data berupa catatan seputar penelitian yang akan dilakukan

Data yang sudah diperoleh kemudian peneliti menganalisis dengan cara memilih data-data yang perlu untuk dimasukkan kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif karena ini penelitian kualitatif berjenis deskriptif, setelah data disajikan kemudian di

simpulkan. Pengelolaan data dilakukan, jika data sudah tidak ada perbaikan atau data yang kurang. Langkah selanjutnya yaitu mengklasifikasi data yang sudah terkumpul yang kemudian akan diinterpretasi dan diolah sedemikian rupa dalam bentuk deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil penelitian dilapangan dengan cara wawancara, dokumentasi serta observasi dapat peneliti analisis bahwasan nya yang menjadi upaya dalam peningkatan belajar membaca al-qur'an ialah guru dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik sehingga peserta didik yang pasif dalam melakukan pembelajaran serta peserta didik dapat tertarik perhatiannya untuk belajar membaca al-qur'an. Metode yang tepat saat digunakan untuk belajar membaca al-quran juga dapat meminimalisir keramaian kelas karena peserta didik yang satu dengan yang lain nya berbicara. Akan tetapi dalam upaya meningkatkan hal belajar membaca al-quran ini seorang guru memiliki faktor penghambat atau kendala yang di alami, yaitu 1) pribadi peserta didik yang lambat dalam belajar sehingga perlu tindakan yang lebih lagi untuk mengatasi peserta didik yang lambat dalam belajara. 2) peserta didik dengan suara pelan dalam menyebutkan atau dalam membaca al-qur'an sehingga guru sulit untuk mengarahkan peserta didik dalam membaca al-qur'an. 3) peserta didik yang aktif didalam kelas sehingga mengganggu peserta didik lain nya ketika mempelajari bacaan al-qur'an, kendala juga di alami oleh pendidik dalam mengelola kelas agar dapat mengontrol peserta didik yang aktif bergerak didalam kelas. 4) peserta didik fasif dalam melakukan pembelajaran dapat menjadi kendala

bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif serta kondusif karena peserta didik tersebut kurang memiliki semangat yang cukup untuk mengikuti pembelajaran membaca Al-qur'an dan dirinya lebih cenderung untuk diam serta menunjukkan rasa ketidak tertarikan.

Metode yang digunakan oleh guru untuk memberikan pembelajaran membaca Al-qur'an di majelis nurul amal dalam melakukan pembelajaran membaca Al-qur'an menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok belajar sesuai dengan tingkat serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Menggunakan Al-qu'an sebagai media untuk membaca arab serta alat peraga untuk mempermudah peserta didik memahami materi.
- 3) Dengan megulang bacaan al-qur'an untuk pelafadzan yang benar serta murojaah sebagai upaya untuk meningkatkan daya ingat hafalan surat-surat.
- 4) Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif serta pembelajaran yang efektif.
- 5) Guru memilih salah satu peserta didik untuk dapat maju kedepan dan menunjuk tulisan dengan menggunakan alat peraga dengan dua teknik yaitu: 1) dengan teknik guru membaca terlebih dahulu dan peserta didik mendengarkan bacaan yang dibaca oleh guru. 2) guru mendengarkan bacaan dari peserta didik hal ini sebagai upaya melibatkan peserta didik dalam pembelajaran agar lebih efektif.
- 6) Peserta didik yang dipilih atau ditunjuk untuk membaca kalimat yang tertera di papan tulis maka peserta didik lainnya mendengarkan dari bacaan peserta didik yang dipilih untuk kedepan dan maju untuk

membaca tulisan arab, dengan diawali oleh guru yang membaca kalimat arab tersebut, yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik lainnya, dan mengulang-ngulang kalimat yang dibaca oleh peserta didik agar dapat melafadzkan dengan baik huruf arab.

- 7) Guru memberikan latihan setelah pembelajaran telah dilakukan dengan memberikan pembelajaran kepada peserta didik untuk membaca kalimat dipapan tulis. Metode ini ditujukan untuk dapat mengasah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran, dengan cara guru menyuruh peserta didik untuk membaca beberapa ayat tanpa terlebih dahulu dibaca oleh guru, sehingga peserta didik membaca dan guru mendengarkan.
- 8) Mengelola ruang belajar dengan maksimal serta menangani peserta didik yang memerlukan penanganan lebih dikarenakan kemampuannya yang belum cukup untuk melakukan pembelajaran. Sehingga dalam penanganan peserta didik seperti itu akan berbeda dengan peserta didik lainnya tujuannya agar pembelajaran yang dilakukan dapat sama-sama mencapai hasil belajar yang efektif dan optimal.

SIMPULAN

Dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan judul Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Majelis Nurul Amal. Melalui hasil penelitian dengan data yang diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan bacaan Al-qur'an dari peserta didik maka perlu upaya yang harus dilakukan oleh guru salah satunya

perlu melakukan pembelajaran dengan baik dan efektif, serta mampu menganalisis dan mengatasi permasalahan atau kendala yang terjadi pada pembelajaran membaca Al-qur'an, sehingga kendala tersebut dapat diminimalisir keberadaannya agar dalam proses pembelajaran menghasilkan hasil pembelajaran yang optimal. (2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan bacaan al-qur'an peserta didik harus menerapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Seperti halnya penggunaan metode ummi karena metode ini bersifat variatif yang dapat mengatasi kendala serta kesulitan dalam belajar membaca al-quran pada peserta didik. Penggunaan metode ini seperti halnya membuat kelompok belajar pada peserta didik, pengulangan bacaan ayat yang bertujuan untuk dapat memberikan daya ingat pada bacaan ayat, peserta didik mendengarkan guru membaca maupun guru mendengarkan peserta didik membaca, dan pengasahan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah melakukan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- As-Syilasyabi, Abu Yahya. (2007). Cara Mudah Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid. Yogyakarta: Daar Ibn Hazm.
- Daradjat, Zakiah. (1996). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. (2011). Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif. Jogjakarta: DIVA Press.
- Maidir, Harun, dkk. (2007). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA. Jakarta: DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang.

Muhammad Yasin, dkk. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Belajar Membaca...

Moleong, Lexy J., (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda Karya.

Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. (2009). Metode dan

Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Refika Aditama.